

Audit Disfungsional, Kompetensi, dan Independensi: Determinan Kualitas Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Semarang

Cherly Ayu Anggeraini¹, Arditya Dian Andika²

Eddy Susilowati Mardjono³, Ngurah Pandji⁴

^{1,2,3,4}Universitas Dian Nuswantoro

212202204588@mhs.dinus.ac.id¹, arditya@dsn.dinus.ac.id²

enny.susilowati@dsn.dinus.ac.id³, ngurahdurya@dosen.dinus.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of dysfunctional audits, competence, and independence on audit quality among external auditors at a Public Accounting Firm (KAP) in Semarang City. The approach used is quantitative, with a survey method distributed through questionnaires to respondents selected using purposive sampling techniques. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that dysfunctional audits have a negative and significant effect on audit quality, while competence and independence have a positive and significant effect. Simultaneously, these three variables are also proven to have a significant effect on audit quality. These findings confirm that audit quality is influenced by behavioral factors, professional abilities, and the auditor's independence attitude.

Keywords : *Dysfunctional Audit Behavior, Competence, Independence, Audit Quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Audit Disfungsional, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit disfungsional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh faktor perilaku, kemampuan profesional, dan sikap independensi auditor.

Kata kunci : *Audit Disfungsional, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Audit memiliki peranan yang sangat signifikan dalam penyampaian laporan keuangan yang bertujuan untuk memastikan kewajaran informasi pelaporan keuangan yang disajikan kepada stakeholder (Mardjono & Astutie, 2022). Audit merupakan suatu proses terstruktur yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menilai bukti mengenai klaim informasi, dengan tujuan untuk mengecek sejauh

mana kesesuaian antara pernyataan yang disajikan dengan standar yang berlaku, serta menyampaikan hasil penilaian tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Griffith *et al.*, 2022) dan (Mardjono & Astutie, 2022). Kualitas audit yang baik mencerminkan tingkat akuntabilitas dan transparansi organisasi, yang pada akhirnya berdampak pada kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan kinerja entitas (Mardjono & Chen, 2022). Oleh karena itu, auditor sebagai pelaksana audit dituntut tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga menjunjung tinggi integritas, independensi, kompetensi dan etika profesional. Adapun, dalam praktiknya, auditor sering kali dihadapkan pada situasi dilematis yang disebabkan oleh tekanan pekerjaan, keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, serta tuntutan efisiensi. Tekanan-tekanan tersebut berpotensi memengaruhi profesionalisme auditor dan memicu timbulnya perilaku audit disfungsional, yaitu perilaku menyimpang dari prosedur dan prinsip audit demi mempercepat penyelesaian pekerjaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas dan akuntabilitas hasil audit (Mardjono & Saputri, 2025).

Fenomena lemahnya kualitas audit masih kerap terjadi di Indonesia, meskipun laporan keuangan telah diaudit oleh auditor independen. Salah satu kasus yang menggambarkan pentingnya kualitas audit adalah yang menimpa PT Indofarma Tbk (INAF). Dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Investigatif oleh BPK Mei 2024, ditemukan indikasi penyimpangan keuangan yang mengakibatkan potensi kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Padahal, laporan keuangan INAF telah diaudit oleh auditor independen dari KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh opini yang diberikan, tetapi juga oleh akuntabilitas dan ketepatan pelaksanaan prosedur audit secara menyeluruh, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian (Mardjono & Apriliana, 2025). Sejumlah penelitian menyatakan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar audit, tetapi juga oleh faktor internal auditor seperti kompetensi, independensi, serta tekanan pekerjaan yang dihadapi selama proses audit Hilda *et al.*, (2026) dan Sitorus & Wibowo, (2025). Kasus serupa juga terjadi pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan Tianingsih *et al.*, (2022) serta pada Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja, yang dikenai sanksi oleh PCAOB karena kelalaian dalam pelaksanaan audit yang sesuai prosedur (Tianingsih *et al.*, 2022). Berbagai kasus tersebut memperkuat pandangan bahwa tekanan eksternal dan konflik kepentingan dapat melemahkan akuntabilitas auditor serta meningkatkan risiko terjadinya audit disfungsional, yang berdampak langsung pada penurunan kualitas audit (Mardjono & Apriliana, 2025). Secara sintesis, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar audit, tetapi juga oleh faktor internal auditor seperti kompetensi, independensi, serta tekanan pekerjaan yang dihadapi selama proses audit Hilda *et al.*, (2026) dan Sitorus & Wibowo, (2025). Audit disfungsional mencerminkan respons auditor terhadap tekanan kerja dan tuntutan efisiensi yang

berlebihan, tekanan eksternal merepresentasikan pengaruh dari pihak klien maupun lingkungan regulasi, sementara konflik kepentingan menggambarkan kondisi yang dapat melemahkan independensi dan objektivitas auditor. Ketiga faktor tersebut, apabila tidak dikelola secara profesional, berpotensi saling memperkuat dan secara simultan menurunkan kualitas audit, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian terdahulu (Mardjono & Astutie, 2022).

Sejumlah perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hubungan antara audit disfungsional, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit, sehingga diperlukan pengujian empiris kembali pada konteks auditor eksternal di Indonesia. Tianingsih et al., (2022) dan Nasution & Muda, (2022) menemukan bahwa perilaku disfungsional tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, baik secara langsung maupun ketika dimoderasi oleh variabel lain seperti religiusitas. Penelitian terdahulu, seperti Mardjono & Saputri, (2025), lebih menitikberatkan pada faktor keuangan perusahaan terhadap audit report lag, sementara aspek perilaku auditor seperti audit disfungsional, kompetensi, dan independensi masih relatif terbatas dikaji secara empiris. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan konflik kepentingan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit Mardjono & Astutie, (2022), Prabangkara & Fitriany, (2021). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah riset, khususnya dalam konteks auditor eksternal di Indonesia yang menghadapi tekanan profesional dan tuntutan akuntabilitas kinerja yang semakin tinggi, sebagaimana ditekankan oleh (Mardjono & Apriliana, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang menguji kembali pengaruh audit disfungsional, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit secara empiris dan terintegrasi. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten, sehingga hubungan antara audit disfungsional, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut, khususnya dalam konteks auditor eksternal di Indonesia. Berdasarkan perbedaan hasil riset dan fenomena empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh audit disfungsional, tekanan eksternal, dan konflik kepentingan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Semarang, Jawa Tengah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan literatur audit, serta kontribusi praktis dalam upaya peningkatan kualitas audit dan penguatan etika profesi akuntan publik di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

***Theory of Planned Behaviour*(TPB)**

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang mengasumsikan bahwa perilaku manusia dapat dijelaskan

secara menyeluruh ketika individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan tindakannya secara sadar. Inti dari model ini adalah niat perilaku, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku tersebut. Menjadi landasan untuk mengembangkan *Theory of Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1980, dan dirancang untuk memprediksi niat seseorang dalam bertindak pada situasi dan waktu tertentu (Momani, 2020). Sikap ini mencerminkan keyakinan individu bahwa tindakannya akan menghasilkan konsekuensi tertentu, disertai dengan penilaian subjektif atas risiko maupun manfaat yang mungkin muncul sebagai akibat dari perilaku tersebut.

Audit Disfungsional

Nasution & Muda, (2022) mengungkapkan bahwasanya Audit disfungsional adalah tindakan menyimpang yang dilakukan oleh auditor dalam bentuk *premature sign-off*, *underreporting time*, atau pengurangan prosedur audit yang seharusnya dijalankan. Perilaku ini muncul karena tekanan pekerjaan, target waktu, dan ekspektasi efisiensi yang berlebihan, dan secara langsung dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Tekanan anggaran waktu audit terbukti mendorong auditor untuk mempersingkat prosedur audit dan meningkatkan kecenderungan perilaku audit disfungsional, sehingga berdampak negatif terhadap kualitas audit. Namun, budaya etika organisasi yang kuat dapat memoderasi pengaruh tekanan waktu tersebut terhadap perilaku audit disfungsional (Samagaio et al., 2025).

Kompetensi

Menurut penelitian Tianingsih et al., (2022) kompetensi merujuk pada karakteristik yang melekat terhadap seseorang yang berkinerja unggul di tempat kerja. Dimana karakteristik tersebut sebagai dasar membentuk perilaku yang menggambarkan motif, ciri khas, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan bahkan keahlian. Agar berhasil saat melakukan audit, kompetensi yang dimiliki auditor berupa tiga unsur utama yaitu: mencakup mutu personal, pengetahuan auditor, dan keahlian khusus.

Independensi

Independensi auditor yang ditegaskan dalam SA 220 mengharuskan auditor menjaga sikap profesional yang bebas dari pengaruh maupun intervensi pihak lain dalam setiap proses audit. Auditor tidak hanya memiliki tanggung jawab etis kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur serta seluruh pihak yang mempercayai laporan auditor independen sebagai dasar pengambilan keputusan. Independensi mencerminkan kondisi mental yang objektif, tidak berpihak, serta terbebas dari prasangka dan tekanan eksternal, sehingga auditor mampu mempertahankan integritas, tidak bergantung pada kepentingan tertentu, dan menilai fakta secara jujur. Dalam praktiknya, auditor dituntut untuk menyusun opini berdasarkan bukti audit yang relevan dan memadai, bukan asumsi pribadi,

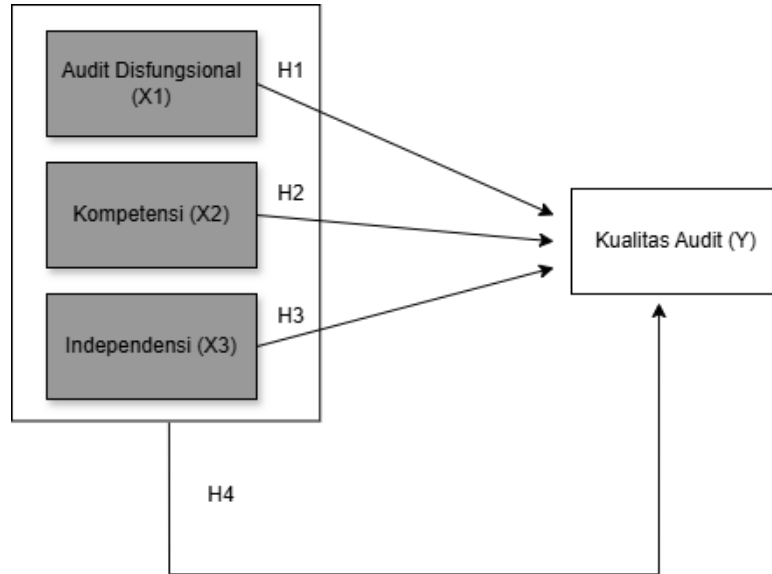
serta memiliki keberanian untuk mengungkapkan pelanggaran termasuk indikasi kecurangan apabila ditemukan. Dengan demikian, independensi mencakup kebebasan dalam fakta, penampilan, dan cara berpikir sebagai landasan utama dalam menjaga kualitas serta kredibilitas hasil audit (Tianingsih et al., 2022).

pengembangan hipotesis

Berdasarkan teori TPB dan temuan Nasution & Muda, (2022), perilaku menyimpang seperti *premature sign-off* dan *underreporting time* cenderung menurunkan kualitas hasil audit karena mengabaikan prosedur standar dan bukti audit yang memadai. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu Audit disfungsional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Mengacu pada OECD (2022) dan Prabangkara & Fitriany, (2021), konflik antara kepentingan pribadi auditor dengan tanggung jawab profesional dapat mengkompromikan independensi dan objektivitas dalam pelaksanaan audit, sehingga menurunkan kualitas audit. Konflik kepentingan Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sesuai pandangan Ibrahim et al., (2023) tekanan dari klien, tenggat waktu, dan pemangku kepentingan berisiko mendorong auditor untuk mengabaikan prosedur audit yang semestinya, yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap kualitas audit. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga bahwa Tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Didukung oleh dasar *Theory of Planned Behavior* Ajzen, (1980), yang menegaskan bahwa tujuan dan tindakan seseorang dalam bertindak dipengaruhi oleh sikap, norma yang dianggap penting, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hal ini, dapat disusun hipotesis keempat bahwa audit yang kurang efektif, konflik kepentingan, dan tekanan dari luar secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan temuan empiris sebelumnya, penelitian ini menyusun kerangka pikir yang menggambarkan pengaruh audit disfungsional, konflik kepentingan, dan tekanan eksternal terhadap kualitas audit, sebagai berikut:



Gambar1. Model Penelitian

Pengaruh Audit Disfungsional Terhadap Kualitas Audit

Audit disfungsional mencerminkan perilaku auditor yang menyimpang dari standar dan prosedur audit, seperti *premature sign-off* dan *underreporting of time*, yang berpotensi mengurangi kecukupan serta kualitas bukti audit. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, perilaku disfungsional muncul akibat tekanan pekerjaan dan persepsi kontrol perilaku yang rendah, sehingga memengaruhi niat auditor untuk mematuhi standar profesional. Penelitian Samagaio *et al.*, (2025) serta Sipayung *et al.*, (2021) membuktikan bahwa audit disfungsional berdampak negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Audit disfungsional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor menggambarkan kemampuan profesional yang meliputi pengetahuan, keterampilan teknis, pengalaman, serta pemahaman atas standar dan regulasi audit, yang memungkinkan auditor mengidentifikasi risiko salah saji, merancang prosedur yang tepat, dan mengevaluasi bukti secara objektif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit (Tianingsih *et al.*, 2022). Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, kompetensi berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu atas kemampuannya dalam melaksanakan tindakan secara efektif (Ajzen, 2020). Kompetensi yang memadai memungkinkan auditor mengelola tekanan pekerjaan dan konflik profesional sehingga meminimalkan perilaku disfungsional audit (*The determinants of internal audit quality*). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap objektif dan bebas dari pengaruh pihak lain dalam proses audit. Auditor yang independen mampu mempertahankan profesionalisme dalam mengevaluasi bukti audit serta dalam memberikan opini atas laporan keuangan (Tianingsih et al., 2022). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, independensi berkaitan dengan sikap dan norma subjektif yang memengaruhi niat auditor untuk bertindak sesuai standar profesional (Ajzen, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Pengaruh Audit Disfungsional, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Audit disfungsional, Kompetensi, dan Independensi merupakan faktor perilaku dan situasional yang saling berkaitan dalam memengaruhi kualitas audit. Ketiga faktor tersebut, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat secara simultan menurunkan independensi, objektivitas, dan kecukupan prosedur audit. Temuan empiris dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kombinasi tekanan perilaku dan etika auditor berimplikasi signifikan terhadap kualitas audit Prabangkara & Fitriany, (2021), dan Samagaio et al., (2025). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Audit disfungsional, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis melalui prosedur statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara variabel audit disfungsional, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit. Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive research*), yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, khususnya terkait perilaku auditor dan implikasinya terhadap kualitas audit. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei lapangan (*field research*) dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.

Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap indikator variabel penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari auditor eksternal sebagai responden, sehingga diharapkan mampu mencerminkan kondisi empiris yang sebenarnya di lapangan. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data primer yang relevan, langsung dari sumber pertama, guna memastikan keabsahan dan keterandalan data yang dianalisis dalam penelitian ini (Samagaio & Felcio, 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di wilayah Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan Semarang sebagai lokasi populasi penelitian didasarkan pada posisinya sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi dan profesional di Jawa Tengah, serta keberadaan sejumlah KAP aktif yang cukup representatif. Menurut data dari Direktori KAP Semarang, di tahun 2025 terdapat setidaknya 33 Kantor Akuntan Publik aktif di Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi auditor yang bekerja pada KAP, memiliki pengalaman kerja minimal tiga tahun, berpendidikan minimal S1, berusia antara 23 hingga 40 tahun, jenis kelamin serta memiliki kewenangan dalam penandatanganan laporan audit. Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan bahwa responden memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai dalam memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan secara daring melalui penyebaran kuesioner menggunakan media Google Form. Teknik ini dipilih untuk meningkatkan efisiensi distribusi serta memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dengan pendekatan analisis kuantitatif.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen penelitian, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antar variabel. Selain itu, dilakukan pula uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan rangkaian analisis tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 1. Tabel Data Populasi Penelitian

No.	KAP Seluruh Semarang
1	KAP Adyta
2	KAP Agung Sugiarto
3	KAP Arnestesa
4	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (Cabang)
5	KAP Benny, Tony, Frans dan Daniel (Cabang)
6	KAP Budiandru dan Rekan (Cabang)
7	KAP Drs. Chaeroni dan Rekan (Cabang)
8	KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso
9	KAP Dewiwati dan Margaretha
10	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan (Cabang)
11	KAP Drs. Hananta Budiarto dan Rekan (Cabang)
12	KAP Harhinto Teguh
13	KAP Heliantono dan Rekan (Cabang)
14	KAP I. Soetikno
15	KAP Ida Nurhayati
16	KAP Jonas Subarka
17	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)
18	KAP Kristianto, Tarigan dan Margana
19	KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)
20	KAP Kuncara Budi Santosa dan Rekan (Cabang)
21	KAP Leonard, Mulia dan Richard (Cabang)
22	KAP Pho dan Rekan
23	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi dan Rekan
24	KAP Sarastanto dan Rekan
25	KAP Siswanto
26	KAP Sodikin Budhananda dan Wandestarido (Pusat)
27	KAP Soekamto, Adi, Syahril dan Rekan (Pusat)
28	KAP Sophian Wongsargo
29	KAP Dra. Suhartanti dan Rekan (Cabang)
30	KAP Suratman Freddy Loing (Pusat)
31	KAP Tarmizi Achmad
32	KAP Tri Bowo Yulianti (Cabang)
33	KAP Wahyu Setyaningsih
34	KAP Rahardja

Sumber : Direktori KAP Semarang (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN UJI VALIDITAS

Tabel 2. Hasil uji validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	R Tabel	Kriteria
Kualitas Audit	Y1	0.666	0.25	Valid
	Y2	0.776	0.25	Valid
	Y3	0.711	0.25	Valid
	Y4	0.572	0.25	valid
	Y5	0.810	0.25	Valid
	Y6	0.667	0.25	Valid
	Y7	0.758	0.25	Valid
	Y8	0.478	0.25	Valid
	Y9	0.473	0.25	Valid
	Y10	0.534	0.25	Valid
	Y11	0.741	0.25	Valid
	Y12	0.586	0.25	Valid
Audit Disfungsional	X1.1	0.446	0.25	Valid
	X1.2	0.506	0.25	Valid
	X1.3	0.456	0.25	Valid
	X1.4	0.745	0.25	Valid
	X1.5	0.762	0.25	Valid
	X1.6	0.731	0.25	Valid
	X1.7	0.694	0.25	Valid
	X1.8	0.603	0.25	Valid
	X1.9	0.639	0.25	Valid
	X1.10	0.676	0.25	Valid
	X1.11	0.683	0.25	Valid
	X1.12	0.683	0.25	Valid
	X1.13	0.711	0.25	Valid
Kompetensi	X2.1	0.543	0.25	Valid
	X2.2	0.602	0.25	Valid
	X2.3	0.643	0.25	valid
	X2.4	0.443	0.25	Valid
	X2.5	0.384	0.25	Valid
	X2.6	0.612	0.25	Valid
	X2.7	0.606	0.25	Valid
	X2.8	0.655	0.25	Valid
	X2.9	0.438	0.25	Valid
	X2.10	0.657	0.25	Valid
	X2.11	0.413	0.25	Valid
	X2.12	0.507	0.25	Valid
	X2.13	0.564	0.25	Valid
Independensi	X3.1	0.335	0.25	Valid

	X3.2	0.346	0.25	Valid
	X3.3	0.121	0.25	Valid
	X3.4	0.351	0.25	Valid
	X3.5	0.408	0.25	Valid
	X3.6	0.302	0.25	Valid
	X3.7	0.378	0.25	Valid
	X3.8	0.142	0.25	Valid
	X3.9	0.673	0.25	Valid
	X3.10	-0.220	0.25	Tidak valid
	X3.11	0.019	0.25	Tidak valid
	X3.12	0.284	0.25	Valid
	X3.13	0.459	0.25	Valid
	X3.14	1	0.25	Valid

Sumber: hasil output spss25

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hampir seluruh item memiliki nilai korelasi yang melampaui r tabel (0,25), sehingga dapat dikatakan bahwa pernyataan yang digunakan sudah mampu merepresentasikan variabel penelitian dengan baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa item pada variabel independensi yang tidak memenuhi kriteria, sehingga tidak dilanjutkan dalam tahap analisis berikutnya.

UJI RELIABILITAS

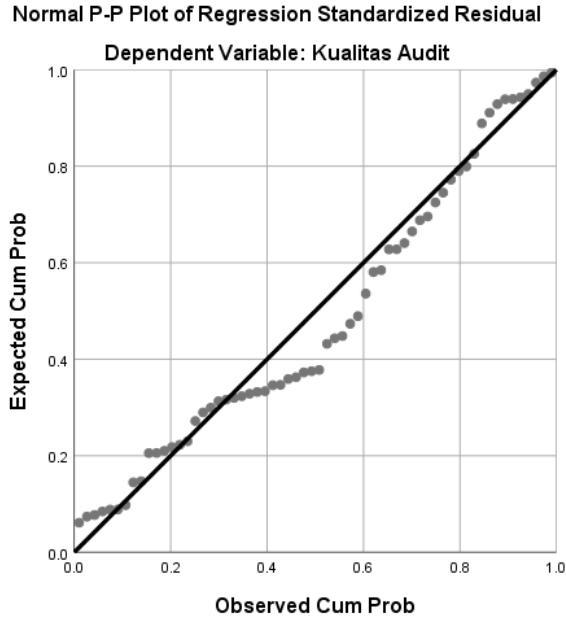
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Hasil Croncbach'alpha	Croncbach'alpha	Kriteria
Kualitas Audit	Y	0.866	0.70	Reliabel
Audit Disfungsional	X1	0.883	0.70	Reliabel
Kompetensi	X2	0.783	0.70	Reliabel
Independensi	X3	0.706	0.70	Reliabel

Sumber: hasil output spss25

Nilai Cronbach's Alpha pada seluruh variabel berada di atas batas minimum 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga jawaban responden dapat dianggap stabil dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

UJI ASUMSI KLASIK



Gambar 2: uji asumsi klasik normal p-plot

Sumber: hasil output spss25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

UJI MULTIKOLINEARITAS

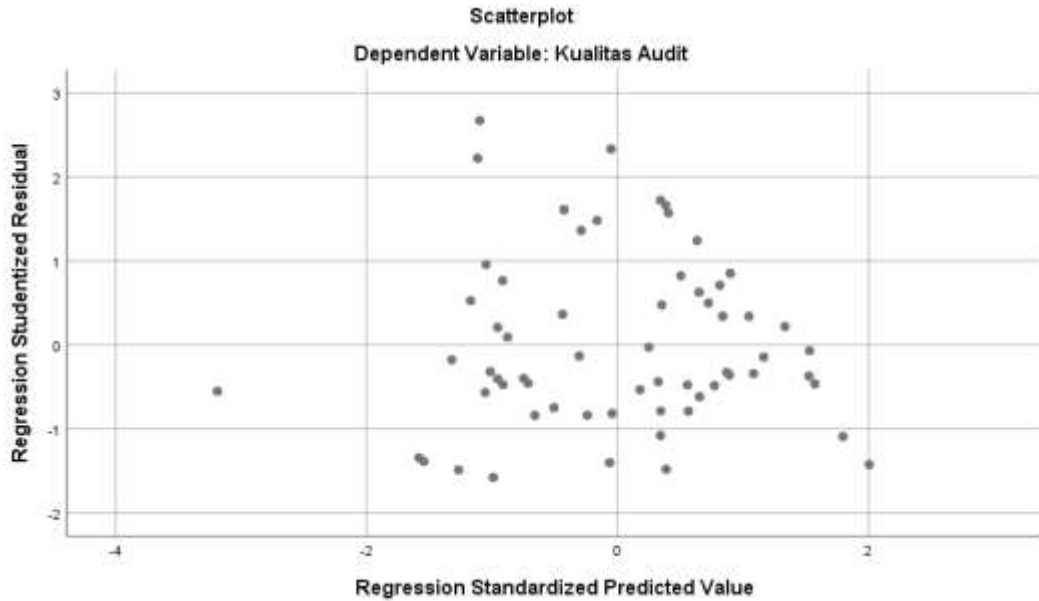
Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit disfungsional	.958	1.044
	Kompetensi	.752	1.330
	Independensi	.725	1.379

Sumber: hasil output spss25

Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang berada di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Artinya, masing-masing variabel bebas tidak saling memengaruhi secara berlebihan dalam model.

UJI HETEROSKEDASTISITAS



Gambar 3: uji heteroskedastisitas scatterplot
Sumber: hasil output spss25

UJI F

Tabel 5: Uji F Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1399.716	3	466.572	41.910	.000 ^b
	Residual	645.704	58	11.133		
	Total	2045.419	61			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Audit Disfungsional, Kompetensi, Independensi

Sumber: hasil output spss25

Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel audit disfungsional, kompetensi, dan independensi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, model yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara keseluruhan.

KOEFISIEN DETERMINASI R²

Tabel 6: Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.668	3.337

a. Predictors: (Constant), Audit Disfungsional, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: hasil output spss25

Nilai R Square sebesar 0,684 menunjukkan bahwa sekitar 68,4% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

UJI t

Coefficients^a

Tabel 7: uji t coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.974	5.652		1.057	.295
	Audit disfungsional	-.142	.042	-.256	-3.401	.001
	Kompetensi	.444	.091	.413	4.861	.000
	Independensi	.473	.090	.457	5.271	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: hasil output spss25

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga masing-masing variabel terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit disfungsional berpengaruh negatif, sedangkan kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Disfungsional terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit disfungsional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal tersebut terlihat dari nilai p-values < 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku menyimpang auditor, seperti premature sign-off, pengurangan prosedur audit, dan underreporting time, memiliki dampak nyata terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat audit disfungsional, maka kualitas audit cenderung menurun karena auditor tidak menjalankan prosedur secara lengkap dan tidak mengumpulkan bukti audit yang memadai. Dengan demikian, audit disfungsional menjadi faktor penting yang dapat melemahkan keandalan laporan audit yang dihasilkan Nasution & Muda, (2022), Maldini, (2025), dan Marei, (2020).

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, (2020), audit disfungsional berkaitan dengan rendahnya perceived behavioral control dan tekanan eksternal yang memengaruhi niat auditor dalam bertindak. Ketika auditor menghadapi tekanan waktu, beban kerja tinggi, atau tuntutan efisiensi, maka kontrol terhadap perilaku menjadi lemah sehingga mendorong terjadinya penyimpangan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku audit

disfungsional bukan hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh faktor psikologis dan lingkungan kerja, sebagaimana didukung oleh Ibrahim *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa tekanan kerja dapat memicu penurunan kualitas audit melalui perilaku menyimpang auditor.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan Tianingsih *et al.*, (2022) serta Nasution & Muda, (2022) yang menemukan bahwa audit disfungsional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Samagaio *et al.*, (2025) dan Sipayung *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa audit disfungsional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, tekanan kerja auditor, serta lingkungan organisasi pada masing-masing penelitian, sehingga menghasilkan temuan empiris yang berbeda.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kemampuan auditor yang meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta pemahaman terhadap standar audit sangat menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu mendeteksi kesalahan, merancang prosedur audit yang tepat, serta mengevaluasi bukti audit secara objektif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas audit Tianingsih *et al.*, (2022), Prabangkara & Fitriany, (2021).

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), kompetensi berkaitan dengan perceived behavioral control, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu Tindakan Ajzen, (2020). Auditor yang memiliki kompetensi tinggi cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pekerjaannya, sehingga mampu menjalankan prosedur audit secara efektif dan sesuai standar. Hal ini diperkuat oleh Tianingsih *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas audit karena mencerminkan kemampuan profesional auditor dalam menjalankan tugasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tianingsih *et al.*, (2022) dan Prabangkara & Fitriany, (2021) yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana kompetensi tidak selalu menjadi faktor dominan dalam menentukan kualitas audit, tergantung pada kondisi lingkungan kerja dan faktor eksternal lainnya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi penting, namun pengaruhnya dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tekanan kerja dan budaya organisasi.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa sikap objektif dan bebas dari pengaruh pihak lain yang dimiliki auditor sangat menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang independen akan lebih mampu memberikan opini yang jujur dan berdasarkan bukti audit yang memadai, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, semakin tinggi independensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan Tianingsih *et al.*, (2022), Ibrahim *et al.*, (2023).

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), independensi berkaitan dengan sikap dan norma subjektif yang memengaruhi niat auditor dalam bertindak Ajzen, (2020). Sikap profesional dan norma etika yang kuat akan mendorong auditor untuk tetap objektif dalam menjalankan tugasnya, meskipun menghadapi tekanan dari pihak eksternal. Hal ini didukung oleh Tianingsih *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa independensi merupakan faktor kunci dalam menjaga kredibilitas dan kualitas hasil audit karena mencerminkan integritas auditor dalam mengambil keputusan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan Tianingsih *et al.*, (2022) dan Ibrahim *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun demikian, terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa independensi tidak selalu berpengaruh signifikan, terutama dalam kondisi di mana auditor menghadapi tekanan tinggi dari klien atau konflik kepentingan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh independensi terhadap kualitas audit dapat bervariasi tergantung pada kondisi lingkungan kerja dan tingkat tekanan yang dihadapi auditor.

Pengaruh Audit Disfungsional, Kompetensi, Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit disfungsional, kompetensi, dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam kualitas audit. Secara konseptual, pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara perilaku auditor (audit disfungsional), kemampuan profesional (kompetensi), dan sikap objektivitas (independensi). Dengan demikian, semakin rendah perilaku disfungsional serta semakin tinggi kompetensi dan independensi auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik (Prabangkara & Fitriany, 2021), Samagaio *et al.*, (2025)

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), pengaruh simultan ini dapat dijelaskan melalui kombinasi antara sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control yang membentuk perilaku auditor. Audit disfungsional

mencerminkan lemahnya kontrol perilaku akibat tekanan eksternal, kompetensi mencerminkan kemampuan auditor dalam mengendalikan tindakan secara profesional, sedangkan independensi berkaitan dengan sikap dan norma subjektif yang mendorong auditor untuk tetap objektif. Ketiga komponen ini secara bersama-sama memengaruhi niat dan perilaku auditor dalam melaksanakan proses audit. Oleh karena itu, kualitas audit yang dihasilkan merupakan refleksi dari interaksi faktor internal dan eksternal auditor, sebagaimana dijelaskan oleh Ajzen, (2020) dan didukung oleh Ibrahim *et al.*, (2023).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan Prabangkara & Fitriany, (2021) serta Samagaio *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa faktor perilaku dan profesional auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana pengaruh simultan tidak selalu signifikan atau dipengaruhi oleh variabel moderasi seperti religiusitas atau tekanan kerja Tianingsih *et al.*, (2022). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi kondisi lingkungan kerja, karakteristik responden, serta pendekatan penelitian yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menegaskan bahwa dalam konteks auditor eksternal di Semarang, kombinasi antara audit disfungsi, kompetensi, dan independensi secara nyata berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari beberapa aspek yang saling berkaitan. Perilaku audit disfungsi terbukti dapat menurunkan kualitas audit, karena auditor cenderung mengabaikan prosedur yang seharusnya dilakukan sehingga hasil audit menjadi kurang akurat dan dapat dipercaya.

Di sisi lain, kompetensi dan independensi auditor justru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baik akan lebih mampu menjalankan proses audit secara tepat. Begitu juga dengan sikap independen, yang membuat auditor tetap objektif dan tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam memberikan penilaian.

Secara bersama-sama, ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin rendah perilaku disfungsi serta semakin tinggi kompetensi dan independensi auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, meskipun masih ada faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi.

Dengan demikian, upaya meningkatkan kualitas audit perlu dilakukan dengan mengurangi perilaku menyimpang auditor serta memperkuat kompetensi dan independensi dalam praktik profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). *The theory of planned behavior : Frequently asked questions*. April, 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Griffith, E. E., Hammersley, J. S., & Kadous, K. (2022). *Auditor Mindsets and Audits of Complex Estimates*. 53(1), 49–77. <https://doi.org/10.1111/1475-679X>.
- Hilda, N. R., Tarmizi, M. A., Hilda, N. R., & Tarmizi, M. A. (2026). *Determinants of audit quality : A study of auditors at the supreme audit agency of the Republic of Indonesia* *Determinants of audit quality : A study of auditors at the supreme audit agency of the*. 8(1), 43–57. <https://doi.org/10.20885/jca.vol8.iss1.art4>
- Ibrahim, I. H., Habbe, A. H., Ekonomi, F., & Hasanuddin, U. (2023). *Pengaruh Tekanan Waktu , Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening*. 7, 102–122.
- Maldini, D. (2025). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Organizational Professional Conflict terhadap Audit Quality*. 8(1), 696–706.
- Mardjono, E. S., & Apriliana, S. (2025). *FENOMENA AUDIT REPORT LAG : LEVERAGE , UKURAN*. 12(c), 30–39.
- Mardjono, E. S., & Astutie, Y. P. (2022). *FENOMENA AUDIT DELAY: FINANCIAL DISTRESS PASCA COVID-19*. 1(2), 190–203.
- Mardjono, E. S., & Chen, Y. (2022). *MASs , alliance and performance : an evidence of SOX effects*. 37(5), 521–541. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2021-3164>
- Mardjono, E. S., & Saputri, C. H. (2025). *Audit Lag di Era Digitalisasi Pada Sektor Energy Di Indonesia.pdf*.
- Marei, A. Z. (2020). *The impact of information technology on the development of audit process : Review of accepted theories of IT by the auditors*. November.
- Momani, A. M. (2020). *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology : A New Approach in Technology Acceptance*. June. <https://doi.org/10.4018/IJSKD.2020070105>
- Nasution, M. I., & Muda, I. (2022). *HOW TO IMPROVE INTERNAL AUDIT QUALITY IN NORTH SUMATERA GOVERNMENT : THE EFFECT OF TIME BUDGET PRESSURE*. 511–526.
- Prabangkara, S., & Fitriany, F. (2021). *Factors that affect dysfunctional audit behaviour : A study to understand external auditor ' s role as the guardians of strong and justice organizations (Goal 16 sustainable development goals)* *Factors that affect dysfunctional audit behaviour : A study*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012116>
- Samagaio, A., & Felicio, T. (2025). *The determinants of internal audit quality*. 32(4), 417–435. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-06-2022-0193>
- Samagaio, A., Francisco, P. M., Fel, T., & Matos, P. V. (2025). *The relationship between time pressure , ethical culture and audit quality*. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2024-0870>
- Sipayung, E. S. N., Zahara, D. E., & Noor, I. N. (2021). *Fenomena disfungsi auditor*. 21(2), 191–206.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 7 (2026) 396 – 414 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i7.12173

- Sitorus, L., & Wibowo, P. (2025). *FAKTOR-FAKTOR PENENTU KUALITAS AUDIT. 10(2)*, 215–236. <https://doi.org/10.20473/baki.v10i2.74652>
- Tianingsih, P., Rustiana, S. H., & Sarwoko, H. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI MODERASI OLEH RELIGIUSITAS. 2(1)*, 40–52.